



Kota Yogyakarta Tuan Rumah Jaringan Kota Pusaka

## Dongkrak Ekonomi dengan Peningkatan Produktivitas

Kota Yogyakarta siap menjadi tuan rumah untuk kegiatan Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI). Dijadwalkan 5-9 Agustus mendatang.

SEBAGAI tuan rumah, Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo meminta pelaksanaan kegiatan ini turut mendongkrak ekonomi dengan peningkatan produktivitas.

"Berbudaya itu harus bisa mensejahterakan. Jadi, pelestarian budaya harus punya nilai produktivitas.

Harapan kami, kegiatan JKPI di Yogyakarta menjadi momentum baru untuk mengemas budaya dan nilai historis dengan pendekatan yang lebih produktif," kata Hasto saat jumpa pers JKPI, Senin (28/7/2025).

Ia mengungkapkan, dengan adanya JKPI ini, bisa menambah potensi destinasi wisata budaya. Terutama, destinasi wisata budaya di Kota Yogyakarta. Apalagi, destinasi wisata budaya selamaini identik Malioboro dan Candi Prambanan.

Destinasi baru seperti Taman Budaya Embung

Giwangan (TBEG), kata Hasto, berpotensi menjadi oengembangan wisata dengan berbasis budaya. Peran JKPI sangat penting mendorong hal-hal tersebut.

"Kita harus mengembangkan kreativitas destinasi, bukan hanya destinasi fisiknya. Kita bisa dorong *sport tourism*, *medical tourism*, bahkan kegiatan budaya yang menyatu dengan kehidupan masyarakat. JKPI ke depan harus bisa memfasilitasi hal itu," jelas dokter spesialis obstetri dan ginekologi ini.

Baca DONGKRAK... Hal II



SIAP: Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo saat jumpa pers JKPI Ruang Yudhistira Balaikota Yogyakarta, Senin (28/7).

## Dongkrak Ekonomi dengan Peningkatan Produktivitas

sambungan dari hal Joglo Jogja

Direktur Eksekutif JKPI Nanang Asfarinal menuturkan, sampai saat ini anggota JKPI telah mencapai 75 Kota dan Kabupaten. Kota Yogyakarta terpilih menjadi tuan rumah setelah melalui *voting* pada Rakernas JKPI di Semarang dua tahun lalu. "Yogyakarta dipilih karena kesiapan dan statusnya sebagai ibu kota budaya. Ini merupakan pengakuan yang wajar, mengingat Kota Yogyakarta baru saja ditetapkan sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO seperti halnya di Kota Sawahlunto," jelasnya.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yetti Martanti menyebutkan, sejauh ini sudah ada 53 daerah mengkonfirmasi kehadiran, ditambah 6 daerah peninjau yang

berencana bergabung sebagai anggota JKPI.

"Total ada 59 kota dan kabupaten yang akan hadir dalam kegiatan JKPI 2025 di Yogyakarta," jelas Yetti.

Rangkaian acara JKPI dimulai dengan Festival Sastra Yogyakarta pada tanggal 30 Juli hingga 4 Agustus 2025. Kegiatan utama JKPI berlangsung pada 5-9 Agustus 2025, diawali dengan pembukaan *welcome dinner* dan pembukaan Rakernas dan Seminar Nasional.

Tak hanya itu, peserta JKPI akan mengikuti ajang interaksi budaya dalam Pasar Malam Indonesia yang menampilkan booth UMKM, panggung budaya, serta pertunjukan dari delegasi dan warga lokal.

"Dihari berikutnya kegiatan JKPI diisi dengan Indonesia

Street Performance yang akan digelar di sepanjang Jalan Malioboro, melibatkan sekitar dua ribu peserta dari 30 anggota JKPI," katanya.

Selain itu, kegiatan dilanjutkan adalah *fun bike* dan *city tour* untuk kepala daerah dan delegasi, serta kegiatan Ladies Program dan Masterclass yang merupakan program khusus untuk istri kepala daerah, berisi kegiatan budaya dan inspiratif khas Yogyakarta.

"Masterclass menyuguhkan pembelajaran tematik dari para ahli melalui sesi Benchmarking Budaya, karawitan, dan layang-layang tradisional juga akan melengkapi kemeriahan acara tersebut," katanya.

Yetti melanjutkan, dalam fokus agenda Rakernas XI akan menentukan Arah JKPI ke Depan. Di mana, Rakernas

XI di Kota Yogyakarta juga akan membahas sejumlah agenda strategis.

Antara lain, pengesahan anggota tetap dan evaluasi terhadap kota/kabupaten berstatus peninjau untuk ditetapkan menjadi anggota tetap melalui forum musyawarah. Termasuk, mendiskusikan dan menetapkan kota/kabupaten yang akan menjadi tuan rumah dua tahun mendatang.

"Harapannya, Rakernas JKPI 2025 membawa manfaat luas, tidak hanya bagi organisasi, tetapi juga bagi masyarakat Kota Yogyakarta. Pertama, kegiatan ini memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian budaya lokal, melalui berbagai pertunjukan seni, diskusi budaya, dan partisipasi publik," katanya. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota 2. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005